

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL SOSIAL
MASYARAKAT DENGAN PERILAKU
SOSIAL ANAK USIA DINI DI RT 03
RW 06 KELURAHAN SUNGAI
SAPIH KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
MILA ANGGRAINI
NIM 1300286

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KONTROL SOSIAL MASYARAKAT DENGAN
PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DI RT 03 RW 06
KELURAHAN SUNGAI SAPIH KOTA PADANG

Nama : Mila Angraini
NIM : 1300286
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2018

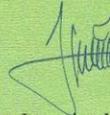
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Prof. Dr. Solfema, M.Pd.
NIP. 19581212 1985032001

Pembimbing II,



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul'Aini, M.Pd.
NIP.19610811 198703 2 002

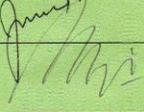
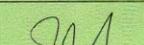
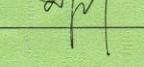
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku
Sosial Anak Usia Dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih,
Kota Padang
Nama : Mila Angraini
Nim : 1300286
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Januari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Ismaniar, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Irmawita, M.Si.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mila Anggraini
NIM/BP : 1300286/2013
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RT 03 RW 06 Kelurahan Sungai Sapih Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 22 Januari 2018
Saya yang menyatakan,



Mila Anggraini
NIM. 1300286

ABSTRAK

Mila Anggraini. 2018. Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RT 03 RW 06 Kelurahan Sungai Sapih Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah banyaknya anak usia dini yang memiliki perilaku tidak sosial di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang. Hal ini diduga karena kontrol sosial masyarakat belum dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kontrol sosial masyarakat, gambaran perilaku sosial anak usia dini, dan hubungan antara kontrol sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian warga masyarakat sebanyak 68 orang dan 60% dijadikan sampel (40 orang) dengan teknik *stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan perhitungan persentase dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kontrol sosial masyarakat dalam kategori rendah, (2) perilaku sosial anak usia dini dalam kategori rendah, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang. Disarankan, agar masyarakat meningkatkan kontrol sosial terhadap anak usia dini.

Kata Kunci: kontrol sosial, perilaku sosial

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RT 03 RW 06 Kelurahan Sungai Sapih Kota Padang”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj. Wirdatul „Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dan arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan.
5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, serta arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberi motivasi serta semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Orang tua dan keluarga yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
8. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah usaha maksimal yang penulis lakukan. Meskipun demikian, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 25 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Pertanyaan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	15
1.PAUD sebagai Bagian PLS	15
2.Kontrol Sosial Masyarakat	18
3.Perilaku Sosial Anak Usia Dini	23
4.Pengertian Anak Usia Dini	28
5.Hubungan Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial	29
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Instrumen dan Pengembangan.....	36
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran Kontrol Sosial Masyarakat.....	42
2. Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia Dini	50
3. Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.....	57
B. Pembahasan	59
1. Gambaran Kontrol Sosial Masyarakat.....	59
2. Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia Dini	63
3. Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.....	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR RUJUKAN.....	74
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	76
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Data Pola Perilaku Sosial AUD di Kelurahan Sungai Sapih3
Tabel 2	Data Masyarakat Berdasarkan Pengelompokan Usia di RT 03 RW 06 Kelurahan Sungai Sapih Kota Padang7
Tabel 3	Penarikan Sampel36
Tabel 4	Alternatif Jawaban40
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Kontrol Sosial Masyarakat dalam Aspek Mengajak43
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Kontrol Sosial Masyarakat dalam Aspek Mengawasi45
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kontrol Sosial Masyarakat Aspek dalam Mencegah47
Table 8	Skala Interval Kontrol Sosial Masyarakat49
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak Usia Dini dalam Aspek Toleransi51
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak Usia Dini dalam Aspek Empati53
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Anak Usia Dini dalam Aspek Tolong Menolong55
Tabel 12	Skala Interval Perilaku Sosial Anak Usia Dini57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Kerangka Berfikir33
Gambar 2	Histogram Distribusi Skor Variabel Kontrol Sosial Masyarakat dalam Aspek Mengajak.....44
Gambar 3	Histogram Distribusi Skor Variabel Kontrol Sosial Masyarakat dalam Aspek Mengawasi46
Gambar 4	Histogram Distribusi Skor Variabel Kontrol Sosial Masyarakat dalam Aspek Mencegah48
Gambar 5	Histogram Distribusi Skor Variabel Perilaku Anak Usia Dini dalam Aspek Toleransi52
Gambar 6	Histogram Distribusi Skor Variabel Perilaku AnakUsia Dini dalam Aspek Empati.....54
Gambar 7	Histogram Distribusi Skor Variabel Perilaku Anak Usia Dini dalam Aspek Tolong Menolong56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen76
Lampiran 2	Instrumen Penelitian77
Lampiran 3	Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen80
Lampiran 4	Uji Validitas Variabel (X) Kontrol Sosial Masyarakat81
Lampiran 5	Uji Validitas Variabel (Y) Perilaku Sosial Anak Usia Dini.....82
Lampiran 6	Data Mentah Variabel X.....85
Lampiran 7	Data Mentah Variabel Y86
Lampiran 8	Analisis Hubungan Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini87
Lampiran 9	Nilai Harga Kritik r Tabel88
Lampiran 10	Nilai SPSS Tabel Frekuensi Variabel X.....89
Lampiran 11	Nilai SPSS Tabel Frekuensi Variabel Y.....93
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian.....97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan anak usia dini yang merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensi sejak dini. Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalankan proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Suyadi (2013), menyatakan bahwa usia dini adalah usia emas dari 0 sampai 8 tahun, anak-anak pada tahap ini selalu diwarnai keberhasilan mempelajari banyak hal, mereka menaruh optimis yang tinggi untuk berhasil meskipun dalam kegiatan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Masa usia dini merupakan masa yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa keemasan diperlukan pendidikan anak usia dini agar anak matang menghadapi pendidikan selanjutnya.

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan hanya menjadi perhatian pihak sekolah dan orang tua saja, melainkan juga dari masyarakat di

sekitar juga memberikan perhatian khusus terhadap anak usia dini di sekitar mereka. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin hubungan atau bersosialisasi dengan harmonis antar manusia yang terwujud dalam suasana hormat-menghormati, harga-menghargai, bantu-membantu, dan tolong-menolong.

Sejak dilahirkan anak usia dini membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkan adalah perilaku sosial. Sunaryo (dalam Jahja, 2012:446) menyatakan bahwa “perilaku sosial adalah aktivitas dalam hubungan dengan orang lain baik dengan orang tua, saudara, guru maupun teman yang meliputi proses berpikir, beremosi, dan mengambil keputusan”. Perilaku sosial berhubungan dengan semua orang terutama dengan orang tua, saudara, guru maupun teman dalam bermain, berpikir, dan beremosi. Santrock (2007), menyatakan peduli terhadap keadaan dan hak orang lain atau toleransi, perhatian, empati, dan tolong-menolong, semua itu merupakan komponen dari perilaku sosial atau perilaku prososial. Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong-menolong, empati, toleransi, dan saling membutuhkan satu sama lain.

Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, ada ikatan saling ketergantungan di antara satu orang dengan yang lain. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu

menjaga kebersamaan, tidak mengganggu hak orang lain, dan toleransi dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 sampai 25 Juni 2017 di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang, terlihat bahwa sebagian anak usia dini yang berumur 4 sampai 8 tahun di Kelurahan ini perilaku sosialnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, di mana anak usia dini di Kelurahan ini memiliki perilaku agresif seperti senang menendang, memukul, mencakar teman sepermainan bila merasa tidak senang, tidak mau berbagi, marah-marah dengan berlebihan, berbicara dengan berteriak, dan berkata kotor (*bacaruik*). Anak tersebut merasa senang jika berhasil mengalahkan serta mengejek temannya, lebih lanjut ketika ada temannya jatuh saat bermain anak tersebut malah menertawakan hanya sedikit yang mau menolong temannya serta dalam hubungan pertemanan kebanyakan dari mereka hanya memiliki beberapa teman dekat saja dan kurang bisa melakukan hubungan yang baik dengan anak-anak yang lain. Berikut tabel gambaran perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang.

Tabel. 1 Data Perilaku Sosial Anak Usia Dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang

No.	Usia	N	Aspek Perilaku Sosial							
			Agresif		Egois		Mengejek & Menggertak		Bertengkar	
			f	%	f	%	f	%	f	%
1	4-5 tahun	10	8	80	9	90	7	70	8	80
2	5-6 tahun	8	6	75	7	87,5	5	62,5	6	75
3	6-8 tahun	14	12	85,7	11	78,5	12	85,7	10	71,4
Jumlah		32								

Sumber: hasil observasi peneliti di Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang

Keterangan N : Jumlah Anak

Sesuai dengan tabel di atas, dijelaskan pola perilaku tidak sosial anak usia dini di Kelurahan Sungai Sapih cukup tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak usia dini menjadi tidak sosial, baik itu dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Guru di sekolah merupakan wakil dari orang tua anak saat mereka berada di sekolah, serta pola asuh dan perilaku yang ditampilkan oleh guru dihadapan anak mempengaruhi perilaku sosial anak. Lebih lanjut peneliti melihat ada beberapa orang tua yang masih kurang paham dalam menyikapi dan mengendalikan perilaku sosial anak karena sibuk bekerja maupun masyarakat sekitar anak yang kurang memperhatikan dan mengontrol perilaku anak.

Terkait dengan kondisi di atas, Suryosubroto (2010), berpendapat bahwa ada tiga macam lingkungan menurut tempat dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, ketiga lingkungan di mana pendidikan dapat berlangsung disebut tripusat pendidikan. Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa lingkungan masyarakat memiliki peranan yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian seseorang, dan hal tersebut sudah berlangsung sejak anak usia dini.

Purwanto (dalam Utari, 2014) menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekeliling mendukung yakni orang tua, guru, anggota keluarga, dan kalangan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan bagi anak usia dini. Kurniawan (2016:197) menyatakan bahwa “setiap individu sebagai anggota dari masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam

menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung tumbuh kembangnya anak di masyarakat”.

Peran lingkungan masyarakat dalam pembentukan atau perkembangan pribadi seseorang terjadi dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat terhadap individu yang ada di dalam lingkungan. Setiadi dan Kolip (2011), mengartikan pengendalian sosial atau kontrol sosial merupakan sebagai proses baik direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mengajak, mendidik, dan bahkan memaksa masyarakat agar mematuhi kaidah dan nilai sosial yang berlaku.

Setiap anggota masyarakat selain mendapatkan hak dan jaminan untuk hidup, mengembangkan pendidikan serta berpikir, memilih, menghayati, mengamalkan agamanya, menentukan bidang usaha ekonomi, dan melanjutkan keturunan, masyarakat juga memiliki tanggung jawab sosial dan moral untuk masyarakat atau orang di sekitar lingkungan agar berbuat baik dan mencegah hal-hal yang tidak baik. Nata (2014:63) menyatakan bahwa “masyarakat berperan sebagai kontrol sosial, yakni mengawasi, memantau, dan mencegah orang lain berbuat menyimpang”.

Buhler (dalam Ahmadi, 2005) mengatakan fase umur empat sampai delapan tahun merupakan masa memasukan diri ke dalam masyarakat secara objektif, adanya hubungan diri dengan lingkungan masyarakat maupun lingkungan sosial. Anak yang memiliki perilaku sosial yang baik akan ditunjukkan melalui proses sosial yang bagus. Salah satu proses sosial yang dapat dilihat yaitu

anak mudah menaati peraturan yang ada di lingkungan sosial, baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan pendidikan dan perilaku anak, maka masyarakat dalam pengendalian sosial memiliki peran ikut mengawasi, memantau, dan mencegah anak dari kemungkinan melakukan berbagai perbuatan yang merugikan masyarakat. Kontrol atau pengendalian yang kurang baik mengakibatkan perilaku sosial anak usia dini akan terganggu dan anak melakukan hal-hal yang menyimpang. Lebih lanjut menurut hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris dan Ketua RT 03, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang, pada tanggal 26 dan 27 Juni 2017, terlihat bahwa rata-rata masyarakat di sini saling mengenal satu sama lainnya, tidak terkecuali dengan anak yang berusia.

Hurlock (2003), menyatakan bahwa periodisasi umur atau rentang kehidupan memiliki beberapa periode. Periode tersebut akan di jelaskan sebagai berikut.

1. Masa bayi baru lahir *new born*, 0 sampai 2 minggu.
2. Masa balita *babyhood*, 2 minggu samapai 3 tahun.
3. Masa kanak-kanak awal *early childhood*, 4 sampai 8 tahun.
4. Masa puber *puberty*, 11 sampai 15 tahun.
5. Masa remaja *adolesence*, 16 sampai 17 tahun.
6. Masa dewasa awal *early adulthood* 18 sampai 40 tahun.
7. Masa dewasa tengah *middle adulthood*, 40 sampai 60 tahun.
8. Masa usia lanjut *later adulthood*, 60 sampai akhir hayat.

Lebih lanjut berikut data masyarakat yang ada di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang.

Tabel. 2 Data Masyarakat Berdasarkan Pengelompokan Usia di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1	Balita (0-3 tahun)	8
2	Anak Usia Dini (4-8 tahun)	32
3	Masa puber (13-15 tahun)	13
4	Remaja (16-17 tahun)	5
5	Dewasa awal (18-40 tahun)	26
6	Dewasa tengah(41-60 tahun)	37
7	Dewasa akhir/lansia (61-akhir hayat)	21
Total		142 Orang

Sumber : Hasil dokumentasi di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang

Sesuai dengan tabel di atas, peneliti mengelompokan masyarakat yang ada di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang, sesuai dengan umurnya, dari yang balita sampai dengan lansia yang berjumlah 142 orang. Masyarakat yang terdiri 0 sampai 8 tahun sebanyak 40 orang, masa puber 13 sampai 15 tahun sebanyak 13 orang, dan lansia sebanyak 21 orang tidak dijadikan populasi penelitian melihat keterbatasan usia sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Hurlock (2003), menyatakan bahwa anak yang berumur 10 sampai 15 tahun belum mencapai tahap kematangan emosi yang sempurna. Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa anak 10 sampai 15 tahun mudah terpengaruh, mudah sekali tersinggung, belum bisa sepenuhnya bertanggung jawab, dan cenderung lebih memikirkan diri sendiri. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 68 orang yang terdiri dari, : (1) remaja 16 sampai 17

tahun sebanyak 5 orang, (2) dewasa awal 18 sampai 40 tahun sebanyak 26, dan (3) dewasa tengah 41 sampai 60 tahun sebanyak 37 orang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diduga salah satu faktor yang menyebabkan perilaku sosial anak menjadi menyimpang di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang, adalah karena kurangnya kontrol sosial masyarakat terhadap anak usia dini yang berada di sekitar anak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang hubungan antara kontrol sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak usia dini sebagai berikut.

1. Pola asuh orang tua.
2. Status ekonomi dan sosial.
3. Pengaruh lingkungan sekolah.
4. Pengendalian sosial atau kontrol sosial masyarakat yang masih kurang.
5. Pengaruh lingkungan teman sebaya yang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada aspek kontrol sosial masyarakat terhadap perilaku sosial anak usia dini, dalam hal ini penulis melihat hubungan antara kontrol sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas rumusan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang?

E. Asumsi Penelitian

1. Masyarakat dapat menerapkan pengendalian sosial atau kontrol sosial dalam masyarakat tentang nilai dan norma sosial sehingga setiap anggota masyarakat mudah membiasakan kepada anak.
2. Anak usia dini dapat mengontrol perilakunya sehingga anak dapat aktif dalam segala kegiatan proses belajar untuk mencapai perkembangan yang matang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk melihat.

1. Gambaran kontrol sosial masyarakat di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang.
2. Gambaran perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang.
3. Hubungan antara kontrol sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kontrol sosial masyarakat di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang?
2. Bagaimana gambaran perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial masyarakat dengan perilaku sosial anak usia dini di RT 03 RW 06, Kelurahan Sungai Sapih, Kota Padang?

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan kajian dan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam pendidikan luar sekolah khususnya mengenai pendidikan anak usia dini, psikologi perkembangan, dan psikologi pendidikan dalam menyikapi perilaku sosial anak usia dini.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat dapat memahami bagaimana pentingnya informasi tentang perkembangan anak usia dini khususnya terhadap perilaku sosial anak usia dini.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya mengenai penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti.

Sebagai suatu contoh bagi orang tua, masyarakat, dan pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini lain untuk dapat melayani anak-anak mereka dalam mengendalikan perilaku sosial anak usia dini.

I. Definisi Operasional

1. Kontrol Sosial Masyarakat

Kontrol sosial merupakan setiap usaha atau tindakan dari diri seseorang atau suatu pihak untuk mengatur perilaku orang lain. Setiadi dan Kolip (2011), mengartikan bahwa kontrol sosial sebagai proses baik direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat agar berperilaku selaras dengan kaidah dan nilai sosial yang berlaku.

Nata (2014) menyatakan bahwa masyarakat berperan sebagai kontrol sosial, yakni mengajak, mengawasi, dan mencegah orang lain berperilaku menyimpang. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kontrol sosial masyarakat dalam penelitian ini adalah sebagai proses baik direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mengajak, mengawasi, dan mencegah anak usia dini agar berperilaku sesuai norma di lingkungan masyarakat tertentu..

1) Mengajak

Menurut pendapat Suyanto (2004), salah satu cara yang dilakukan masyarakat dalam melakukan *social control* adalah dengan cara tidak menggunakan kekerasan, biasanya tindakan pengendalian ini lebih bersifat mengajak, menyarankan, dan membimbing. Selain orang tua dan guru, masyarakat memiliki tugas dalam mengajak setiap anak di lingkungan agar dapat berperilaku sesuai norma dan aturan. Selain itu masyarakat juga dapat mengajak

anak di sekitar lingkungan membina hubungan dengan teman maupun orang yang lebih besar darinya dengan baik.

2) Mengawasi

Mengawasi berarti melihat dan memperhatikan tingkah laku seseorang. Berdasarkan pendapat Kurniawan (2016), setiap individu sebagai anggota dari masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman, mendukung tumbuh kembang anak, mengawasi anak, dan memberikan rasa aman terhadap anak di lingkungan masyarakat.

Purwanto (dalam Utari, 2014) menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekelilingnya mendukung yakni orang tua, guru, dan masyarakat. Masyarakat di sekitar anak dapat memantau perilaku anak dan juga dapat menjaga anak agar tetap aman di lingkungan masyarakat.

3) Mencegah

Mencegah berarti menahan agar sesuatu tidak terjadi hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pendapat Nata (2014), setiap anggota masyarakat selain mendapatkan hak dan jaminan untuk hidup, mengembangkan pendidikan, memilih, dan mengamalkan agama, masyarakat juga memiliki tanggung jawab sosial dan moral untuk masyarakat atau orang di sekitar lingkungan agar berbuat baik dan mencegah hal-hal yang tidak baik.

Masyarakat harus dapat mencegah dan menghindari perilaku anak yang memiliki sifat agresif, suka mengejek, menggertak, dan mencegah anak untuk berkelahi dengan teman agar anak dapat diterima di lingkungan sekitar dengan baik.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial menurut Sunaryo (dalam Jahja, 2012), adalah aktivitas dalam hubungan dengan orang lain baik dengan orang tua, saudara, guru maupun teman yang meliputi proses berpikir, beremosi, dan mengambil keputusan.

Hurlock (dalam Jahja, 2012) berpendapat bahwa karakteristik anak yang memiliki perilaku sosial yang baik akan ditunjukkan melalui sifat penerimaan sosial anak yang tinggi, kerja sama, empati, ketergantungan, dan berbagi. Santrock (2007), berpendapat peduli terhadap keadaan dan hak orang lain atau toleransi, empati, dan tolong-menolong, kesemua itu komponen dari perilaku sosial. Jadi, yang dimaksud perilaku sosial dalam penelitian ini adalah suatu bentuk sikap yang keluar dari diri anak usia dini terhadap orang lain dalam berinteraksi meliputi toleransi, berempati, dan tolong-menolong.

1) Toleransi

Toleransi suatu sikap yang saling menghargai kelompok atau antar individu dalam masyarakat ataupun lingkungan. Mulyasa (2012:71) menyatakan bahwa “toleransi merupakan sikap ataupun tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya”. Toleransi dapat kita amati sejak usia dini yaitu dilihat bagaimana seorang anak dapat menghargai diri sendiri dan juga dapat menghargai teman sebaya maupun orang yang lebih besar darinya agar anak mampu menyesuaikan diri dengan baik, dan orang di sekitar lingkungan dapat menerimanya dengan senang hati.

2) Berempati

Hurlock (2000:262) menyatakan bahwa “empati merupakan kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut”. Pada masa usia dini anak diajarkan bagaimana membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan serta menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan atau menceritakan serta peduli terhadap perasaan orang lain yang mengalami kesulitan.

3) Tolong-menolong

Tolong-menolong adalah saling membantu satu sama lainnya. Berdasarkan pendapat Mulyasa (2012), tolong-menolong merupakan sikap maupun tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Manusia sejak dilahirkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sesuatu sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Untuk itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan tolong-menolong dalam hidup bermasyarakat.